

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia.

Setiap sistem lingkungan atau setiap peristiwa belajar-mengajar mempunyai "profil" yang unik, yang mengakibatkan tercapainya tujuan-tujuan belajar yang berbeda. Tujuan-tujuan belajar yang pencapaiannya diusahakan secara eksplisit dengan tindakan instruksional tertentu dinamakan *instruksional effect*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang merupakan hasil pengiring, yang tercapainya karena siswa "menghidupi" suatu sistem lingkungan belajar tertentu, seperti kemampuan berfikir kritis dan kreatif atau sikap terbuka menerima pendapat orang lain, dinamakan *nurturant effect*. (Mujiono; 2000: 10).

Salah satu cerminan keberhasilan belajar-mengajar adalah hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa di sekolah tersebut. Dengan demikian hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Peningkatan kualitas ilmu pendidikan

pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan pada semua kelompok mata pelajaran yang tertuang dalam standar isi. Akan tetapi Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai kekhususan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) mata pelajaran produktif. Hal ini menjadikan pertimbangan bahwa KTSP di SMK harus mengacu pula pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), sementara belum semua program keahlian memiliki SKKNI. (Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional; 2007: 5).

Ilmu Bangunan Gedung (IBG) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas X Teknik Kontruksi Batu dan Beton. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan proses belajar-mengajar mata pelajaran ini. Beberapa di antaranya adalah pembelajaran masih konvensional dan pelatihan dilakukan dengan strategi sajian presentasi yang monoton dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengartikulasikan tentang hal yang dipelajari dan cenderung membosankan. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan diharapkan terjadinya peningkatan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang dikembangkan sekarang adalah Pembelajaran Berbasis Masalah. Pengajaran ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks belajar bagi siswa tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah.

SMK Negeri 2 Binjai merupakan salah satu SMK favorit di kota Binjai, Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, 3% siswa pandai

menunjukkan keaktifan dan peran sertanya, 40% siswa kurang semangat, 20% siswa merasa bosan dan berbicara dengan teman.

Hasil belajar ilmu bangunan gedung siswa kelas X pada tahun 2010-2011 dibawah nilai 6,9 mencapai 57.6%, tahun 2011-2012 di bawah nilai 6,9 mencapai 58.8%, pada tahun 2012-2013 di bawah nilai 6,9 mencapai 62,9%, sehingga hasil belajar siswa masih belum memenuhi standart kelulusan minimum.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada hari sabtu dan senin tanggal 8 dan 10 Februari 2014 , menunjukkan bahwa nilai hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan pada siswa kelas X program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 : Perolehan Nilai Hasil Belajar Ilmu Bangunan Gedung Kelas X
Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2010/2011	< 6,9	19 orang	57,6 %
	7,00 – 7,90	7 orang	21,2 %
	8,00 – 8,90	7 orang	21,2 %
	9,00 – 10	-	-
2011/2012	< 6,9	20 orang	58,8 %
	7,00 – 7,90	5 orang	14,7 %
	8,00 – 8,90	9 orang	26,5 %
	9,00 – 10	-	-
2012/2013	< 6,9	22 orang	62,9 %
	7,00 – 7,90	4 orang	11,4 %
	8,00 – 8,90	9 orang	25,7 %
	9,00 – 10	-	-

Sumber: SMK Negeri 2 Binjai

Dengan standar kelulusan minimal untuk mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan pada siswa kelas X program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai adalah 7,00. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data hasil belajar Perhitungan Ilmu Bahan Bangunan masih kurang memuaskan dimana masih terdapat 62,9 % siswa yang belum mencapai

standar kompetensi. Hal ini dikarenakan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Bangunan Gedung sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, namun belum memperlihatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu perlu diupayakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung (IBG). Untuk maksud tersebut akan diaplikasikan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung (IBG). Dengan pembelajaran berbasis masalah diharapkan siswa dapat mengembangkan ketrampilan berfikir dan memecahkan masalah dan menjadi pembelajar yang mandiri sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat. Di samping itu juga dapat membantu siswa belajar ketrampilan pemecahan masalah dengan melibatkan mereka pada situasi nyata. (Ibrahim dan Nur, 2000).

Pelajaran Ilmu Bangunan Gedung meliputi beberapa kompetensi dasar sehingga terdapat beberapa materi. Penelitian ini dibatasi hanya pada materi pengertian dasar bangunan, isi pokok pembuatan bangunan, bagian-bagian dari konstruksi bangunan gedung dan macam-macam tanah sesuai dengan pekerjaan pondasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Ilmu Bangunan Gedung**

pada Siswa Kelas X Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai TA. 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung kelas X program keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 2 Binjai?
2. Apakah model pembelajaran mempunyai peranan dalam meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung?
3. Apakah penerapan model pembelajaran yang diberikan guru dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu bangunan Gedung kelas X program keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 2 Binjai?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu bangunan gedung X program keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 2 Binjai?

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran dibatasi pada model Pembelajaran Berbasis Masalah. pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran untuk membantu siswa

mengembangkan ketrampilan berfikir dan ketrampilan pemecahan masalah. Guru menyampaikan masalah kehidupan nyata yang berkaitan dengan pembelajaran kemudian siswa mendiskusikannya dan mempresentasikan hasil karya. Siswa dilatih untuk menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan ketrampilan yang lebih tinggi, dan memandirikan siswa. Sehingga perhatian pembelajaran tidak hanya pada perolehan pengetahuan deklaratif, tetapi juga perolehan pengetahuan prosedural. Tahapan pembelajaran berbasis masalah terdiri dari 5 Tahap:

Tahap 1: Mengorientasi siswa pada masalah

Tahap 2 : Mengorganisasi siswa untuk belajar

Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Tahap 4 : Mengembangkan dan meyajikan hasil karya

Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran Berbasis Masalah dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai.

3. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagian-bagian dari konstruksi bangunan gedung, mengetahui fungsi pokok pembuatan bangunan dan macam-macam tanah sesuai dengan pekerjaan pondasi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran?
2. Apakah model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu bangunan gedung ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan perumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung.
2. Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teori untuk menambah wawasan baru dalam mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran berbasis Masalah, khususnya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Kepala Sekolah, Sebagai informasi dalam penyusunan kebijakan peningkatan kompetensi guru dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu contoh penerapan metode yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat bagi Guru, Sebagai informasi dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenal metode pembelajaran dan teknik mengajar yang dipandang paling efektif, efisien, dan produktif dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar serta menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan dan meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik.
3. Manfaat bagi siswa, model pembelajaran yang dikembangkan ini diharap siswa mampu :
 - a. Mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan ketrampilan intelektual.
 - b. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.
 - c. Belajar dalam suasana yang menyenangkan.
 - d. Sebagai peningkatan belajar siswa dalam bekerjasama.
4. Manfaat bagi Peneliti:
 - a. Memperoleh pengalaman strategi pembelajaran.
 - b. Memperoleh wawasan tentang pelaksanaan metode pembelajaran berbasis masalah.
 - c. Memberi bekal peneliti sebagai calon guru bangunan siap melaksanakan tugas di lapangan.